

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STEM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 MOLOBOG

Rena Mamonto¹, Roos M.S Tuerah², Widdy H.F Rorimpandey³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: renamamonto89@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com,
widdyrorimpandey@unima.ac.id

Abstract

The STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) learning model encourages students to be active, think critically, creatively and also have a spirit of mutual cooperation so that they can improve student learning outcomes. This is also realized with the Pancasila student profile which is currently starting to be implemented in every school. This learning model is real or factual which makes students directly involved in everyday life problems. The aim of this research is to determine the effect of using the STEM learning model on science learning outcomes in theme II material on the human respiratory system for class V students at SD Negeri 1 Molobog. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. Data collection was carried out using tests and research subjects to strengthen STEM learning outcomes, data analysis used the SPSS version 24 program, the data tested were normality, homogeneity and t tests. The output of the t test (hypothesis test) is sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ which means H_a is accepted and H_o is rejected. From the learning results the average score after the control class treatment shows the number 72.33 and the experimental class after the treatment shows the number 84.26 so it can be It was concluded that the STEM learning model had an influence on the learning outcomes of class V students at SD Negeri 1 Molobog

Key word: Human Respiratory System, STEM Learning Model and Learning Outcomes

Abstrak

Model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic), mendorong siswa menjadi aktif, berpikir kritis, kreatif dan juga semangat gotong royong sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Juga terealisasi dengan profil pelajar pancasila yang saat ini mulai dilaksanakan di setiap sekolah. Model pembelajaran ini bersifat nyata atau fakta yang membuat siswa terlibat langsung dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STEM terhadap hasil belajar IPA pada tema II materi sistem pernaasan manusia siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain quasi-experimental design. pengumpulan data dilakukan dengan tes dan Subjek penelitian untuk memperkuat hasil pembelajaran STEM, analisi data menggunakan program SPSS versi 24, data yang di uji yaitu uji normalitas, homogenita, dan uji t. Output uji t (uji hipotesis) yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.. Dari hasil belajar skor rata-rata setelah dilakukan perlakuan kelas kontrol menunjukkan angka 72,33 dan kelas eskperimen setelah di lakukan perlakuan menunjukkan angka 84,26 maka dapat di simpulkan model pembelajaran STEM berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog.

Kata Kunci: Sistem Pernapasan Manusia, Model Pembelajaran STEM dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rorimpandey, W. H. (2020:1) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peranan yang penting. Guru adalah creator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Jolly (dalam Hardani, 2020) menyatakan bahwa EPD dalam STEM, merupakan suatu cara sistematis, teratur dan terbuka untuk mendekati masalah dan merancang solusi untuk permasalahan tersebut. Untuk proses EDP dalam pembelajaran melibatkan siswa secara langsung terhadap pemecahan permasalahan. Menurut (Rachmawati et al., 2022) penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan

pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran Pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pengembangan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Menurut (Rahayuningsih, 2022) penguatan profil pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya kerja. Sehingga, bisa dikatakan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Di sekolah dasar terdapat materi yang berkaitan dengan sistem pernapasan manusia. tujuannya yaitu agar siswa dapat mengetahui dan membuat alat pernapasan manusia (prototype). Dalam beberapa kasus yang saya dapati dimana guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan implementasi dari kurikulum saat ini kurang begitu efektif, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. terdapat strategi khusus yang dapat digunakan oleh guru yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran STEM dalam hal ini siswa di biasakan untuk berfikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung, aktif serta bisa mandiri dalam pembelajaran sesuai dengan aspek pembelajaran saat ini.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SD Negeri 1 Molobog kelas V dengan materi pembelajaran sistem pernapasan manusia yang saya temui

dalam pembelajaran tersebut siswa yang ada di kelas V kurang aktif selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hanya ada beberapa siswa yang aktif itupun tergolong sedikit sekali. mereka lebih cenderung diam dan hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan ada juga yang bosan karena dalam penyampaian guru lebih banyak berceramah, hal ini membuat tidak ada umpan balik yang tercipta dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan guru seperti ceramah, memberikan buku dan siswa hanya di suru menulis serta membuat tugas yang ada dalam buku tersebut. Dengan demikian, tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak tercapai atau kurang. Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran dilihat melalui hasil belajar dari siswa itu, apakah ada peningkatan atau malah justru mengalami penurunan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berhubungan dengan data statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Tujuan dari dilakukannya penelitian eksperimen ini yaitu meneliti pengaruh dari sebuah perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok belajar dengan treatment yang berbeda. Berdasarkan hal diatas maka untuk rancangannya penelitian ini menggunakan quasi-experimental design dengan menggunakan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Menurut sugiono (Lia M, 2019) Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Kontrol	Y1	-	Y2
Eksperimen	Y1	X	Y2

Dari permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran STEM bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Model pembelajaran STEM juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dan juga semangat gotong royong sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut. Juga terealisasinya profil pelajar pancasila yang saat ini mulai di laksanakan oleh setiap sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: pengaruh penggunaan model pembelajaran stem terhadap hasil belajar ipa pada tema 2 materi sistem pernapasan manusia siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog

Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dari hipotesis tindakan maka akan ada dua kelompok kelas yang akan di uji. Kedua kelas ini akan diberikan materi pembelajaran yang sama mengenai sistem pernapasan manusia. Untuk penerapannya kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran STEM dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran STEM. desain penelitian yang disajikan pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Molobog. Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog, dengan jumlah 30 siswa yang terbagi kedalam dua kelas yaitu kelas V A (Kelas Eksperimen) dan V B (Kelas Kontrol). Di penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes yang dilakukan dalam 2 tahapan pre-test dan post-test. Kemudian dianalisis dengan menggunakan N-gain score (skor peningkatan). Besarnya peningkatan atau gain dianalisis dengan rumus Hake.

$$g = \frac{(S_{Post}) - (S_{Pre})}{100\% - (S_{Pre})}$$

Keterangan:

N-gain : peningkatan hasil belajar

S_{Post} : rata-rata pretest (%)

S_{Pre} : rata-rata posttest (%)

Savinainen & Scott mengklasifikasikan *gain* sebagai berikut : g -tinggi = $(g) \geq 0,7$; g -sedang = $0,7 > (g) > 0,3$; g -rendah = $(g) \leq 0,3$ (Awal, Dkk 2016).

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Giovany (dalam izzani, 2019) mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang artinya sebelum dilakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan pada SD Negeri 1 Molobog, di dapati data hasil belajar siswa pada saat melaksanakan pre-test dan post-test.

smirnov dengan bantuan program SPSS versi 24. Kemudian Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan dua varian data dari kelompok maka selanjutnya membandingkan varian nilai tes awal dari kedua kelas Arifin, 2011 (dalam izzani, 2019).

Pada saat uji persyaratan terpenuhi, data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis (uji t). untuk uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua kelas (eksperimen dan kontrol) dalam keadaan seimbang atau tidak sesudah dilaksanakan penelitian dalam kelas tersebut. Untuk data yang di uji dalam uji hipotesis adalah data pre-test (tes awal) dan data post-test (tes akhir). Uji kesamaan rata rata dengan menggunakan uji independent sample t-Test dengan menggunakan program computer SPSS versi 24. Independent sample t-Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. perhitungan uji t untuk melihat perbedaan dua sampel penelitian menggunakan rumus uji t berikut Rachman (dalam izzani, 2019):

$$t = \frac{\underline{X1} - \underline{X2}}{SD \underline{X}}$$

Ket:

t : Hipotesis

$\underline{X1}$: Skor rata-rata kelas eksperimen

$\underline{X2}$: Skor rata-rata kelas kontrol

$SD \underline{X}$: Standar error of difference between means

Dibawah ini rekap data hasil belajar siswa dari analisis pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen:

Kelas	Mean pre-test	Mean post-test	Mean N-gain	Kriteria
-------	---------------	----------------	-------------	----------

eksperimen	25,73	84,26	0,78	tinggi
Kontrol	31,27	72,33	0,58	sedang

Dari tabel 2. Di dapat nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre-test yaitu 31,27 dan 25,73, kemudian setelahnya di berikan perlakuan pada kedua kelas dan di lakukan tahapan post-test dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol 72,33 dan kelas eksperimen 84,26. Berikutnya di buat uji N-gain pada kelas kontrol di dapat nilai hasil uji 0,58 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai uji N-gain

kelas eksperimen yaitu 0,78 termasuk kategori tinggi. Dari hasil rekapan ini dapat kita lihat terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran STEM

Nilai rata-rata yang di peroleh pada pre-test (tes awal) dan posttest (tes akhir) dilihat pada tabel berikut



Gambar 1. Rata-rata Skor Hasil Belajar Siswa

Dapat di lihat data dari hasil belajar siswa rata-rata untuk kelas eksperimen nilainya mengalami peningkatan signifikan ini di sebabkan oleh penggunaan model pembelajaran STEM yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dari siswa kelas V B. Data ini juga diperkuat

dengan analisis dari uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan juga uji t (uji hipotesis). Dibawah ini data hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang dikombinasikan dengan SPSS versi 24:

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality ^a		
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test control	0.155	15	.200 [*]
	Pre-test Eksperimen	0.164	15	.200 [*]

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas didapati nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$ pada kelas kontrol dan kelas

eksperimen, maka dapat di simpulkan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.125	1	28	0.088

Tabel 4 Dari hasil pengolahan data melalui uji homogenitas didapat hasil signifikan yaitu $0,088 \geq 0,05$, dimana nilai sig 0,088 lebih besar dari 0,05 maka data H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan kelompok data memiliki varian yang homogen (sama).

Setelah dilakukan pengujian pada uji normalitas dan uji homogenitas di dapatkan hasil dari kedua kelompok

berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen (sama). Data yang akan di ujikan yaitu data tes awal (pre-test) dan data tes akhir (post-test) dari siswa dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria yang akan di ujikan yaitu:

Jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4. Data hasil Uji-t (hipotesis) Pre-Test dengan Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.125	0.088	1.666	28	0.107	5.533	3.321	1.269	12.336
	Equal variances not assumed			1.666	21.213	0.11	5.533	3.321	1.369	12.435

Dari Hasil Tabel 4.8 didapat hasil nilai sig. (2-tailed) pre-test yaitu 0,107 dan 0,110 lebih besar dari 0,05 maka ini memenuhi kriteria H_0 diterima, yang

artinya pre-test kedua kelas tidak ada perbedaan nilai pada kedua kelas ataupun nilai tes awal para siswa memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda antara kedua kelas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.129	0.088	7.319	28	0	-11.933	1.63	15.273	8.593
	Equal variances not assumed			7.319	26.244	0	-11.933	1.63	15.283	8.583

Pada tabel 4.9 menyatakan nilai sig. (2-tailed) post-test yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005, maka dengan ini H_0 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t pada post-test kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STEM, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran STEM materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 1 Molobog.

Berikut ini perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t pada kedua kelas yang diberikan perlakuan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh uji t (Pre-test) untuk perhitungan diatas diperoleh hasil $t = -1,66$ apabila dibandingkan dengan ttabel untuk uji dua pihak taraf sig. $5\% \alpha = 0,05 \div 2 = 0,025$ dan $df = (15+15-2) = 28$, dengan demikian tabel distribusi $t(0,025)(28) = 2,048$ Dengan ini thitung $<$ ttabel yaitu $-1,66 < 2,048$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran

STEM terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh uji t (post-test) dari perhitungan diatas diperoleh hasil $t = 6,10$, apabila dibandingkan dengan ttabel untuk uji dua pihak taraf sig. $5\% \alpha = 0,05 \div 2 = 0,025$ dan $df = (15+15-2) = 28$, dengan demikian tabel distribusi $t(0,025)(28) = 2,048$. Dengan demikian thitung $>$ ttabel yaitu $6,10 \geq 2,048$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STEM terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Molobog.

Didalam analisis data uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini yaitu:

H_a : Model pembelajaran STEM berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog

H_0 : Model pembelajaran STEM tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog

Untuk itu kriteria yang digunakan di dalam uji hipotesis ini apakah menolak atau

menerima H_0 berdasarkan signifikansi (sig). kriteria-nya sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Dilihat dari tabel 4.9 nilai yang diperoleh sig. (2-tailed) adalah $0,000 <$

$0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan data yang diperoleh dari nilai std.Eror Difference dalam penilaian post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen keduanya memiliki nilai yang sama besar yaitu 1.630. jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap model pembelajaran STEM dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog.

KESIMPULAN

Jadi untuk hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh model pembelajaran STEM terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Molobog,

Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapat nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga model pembelajaran STEM materi sistem pernapasan manusia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V B di SD Negeri 1 Molobog. Hal tersebut juga didukung dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 25,73 dan setelah dilakukan perlakuan hasil posttest kelas

eksperimen menjadi 84,26. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol untuk pretest adalah 31,27 dan setelah diberikan perlakuan hasil posttest kelas kontrol yaitu 72,33. Dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STEM dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Hasil tersebut telah dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada saat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STEM nilai nya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran STEM pada proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. (2016). Peranan Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMAN 1 Bontonompo. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 249-266.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hardani, H. (2020). Pembelajaran matematika berbasis stem: implementasi variasi pengembangan model pembelajaran stem di sekolah dasar. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 7(2), 98-106
- Izzani, L. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran STEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Khalishah, N., & Mahmudah, U. (2022, September). Analisis Perkembangan Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) pada Keterampilan Abad 21. In

SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika (Vol. 2, pp. 417-431).

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.

Rorimpandey, W. H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.